

**TINGKAT PENGETAHUAN PELATIH SEPAKBOLA USIA DI BAWAH 12 TAHUN
TENTANG PEMBINAAN MULTILATERAL
DI SSB SE-DIY**

E-JOURNAL

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Kepelatihan (S1)



Oleh:

Adha Putra Hasna

12602241104

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2019

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola Usia Di Bawah 12 Tahun Tentang Pembinaan Multilateral Di SSB Se-DIY” yang disusun oleh Adha Putra Hasna, NIM: 12602241104 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Yogyakarta, 26 Juli 2019

Pembimbing



Dr. Endang Rini Sukanti, MS.

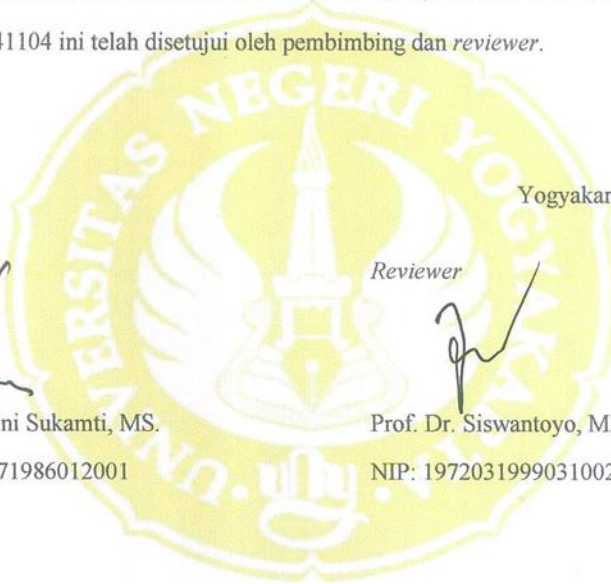
NIP: 196004071986012001

Reviewer



Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes. AIFO

NIP: 1972031999031002



TINGKAT PENGETAHUAN PELATIH SSB USIA DI BAWAH 12 TAHUN TENTANG PEMBINAAN MULTILATERAL DI SSB SE-DIY

THE LEVEL OF UNDER 12 AGED FOOTBALL COACH KNOWLEDGE LEVEL ON MULTILATERAL GUIDANCE IN SSB OF YOGYAKARTA SPECIAL REGION (DIY)-WIDE

Oleh: Adha Putra Hasna, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, adha.putra_hasna@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena belum diketahuinya tingkat pengetahuan pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral di SSB se-DIY. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pelatih sepakbola kelompok usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral di SSB se-DIY. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan pelatih dan lisensi kepelatihan sepakbola usia dibawah 12 tahun di SSB se-DIY. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survey. Instrumen penelitian menggunakan angket. Subyek pada penelitian ini adalah pelatih sepakbola kelompok usia dibawah 12 tahun di SSB Se-DIY sebanyak 30 orang pelatih. Teknik sampling pada penelitian ini adalah sampling purposive. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral di SSB Se-DIY yang termasuk dalam kategori sangat baik ada 22 orang (73,3%), baik ada 8 orang (26,7%), cukup 0 orang (0%), kurang 0 orang (0%), dan sangat kurang 0 orang (0%). Pelatih yang tidak atau belum memiliki lisensi sebanyak 18 orang atau 60% dan sebanyak 12 orang atau 40% pelatih telah memiliki lisensi. Berdasarkan hasil penelitian ini, pelatih yang memiliki lisensi kepelatihan belum tentu lebih baik dari pelatih yang tidak memiliki lisensi dalam hal tingkat pengetahuan pembinaan multilateral. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral di SSB se-DIY termasuk dalam kategori sangat baik.

Kata kunci : *pengetahuan, multilateral, sepakbola*

Abstract

This research was based on unknown of under 12 aged football coach knowledge level on multilateral guidance in SSB of Yogyakarta Special Region (DIY)-wide. This research was aimed to know under 12 aged group football coach knowledge level on multilateral guidance in SSB of DIY-wide. This was a descriptive quantitative research. The method used was by a survey. The research instrument used a questionnaire. The research subjects were under 12 aged group football coach numbered 30. Sampling technique in this research was a purposive sampling. Data analysis technique used was descriptive quantitative statistics in a percentage form. The research results showed that the level of under 12 aged football coach knowledge on multilateral guidance in SSB of DIY-wide was in excellent category of 22 people (73.3%), good category of 8 people (26.7%), sufficient category of 0 people (0 %), insufficient category of 0 (0 %). The coach who had no or had not have license of 18 people or 60% and as many as 12 people or 40% coach has had license. Based on this research the coaches who had coaching license were not necessarily better than those not having license in multilateral guidance

knowledge level. Therefore it could be concluded that the level of under 12 aged football coach knowledge on multilateral guidance in SSB of DIY-wide was in excellence category.

Keywords: *Knowledge, multilateral, football*

PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan olahraga yang paling digemari di dunia. Terbukti dengan dimainkannya olahraga sepakbola ini mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Olahraga sepakbola dapat membangkitkan emosi dan keinginan yang berbeda daripada pada olahraga lainnya. Olahraga sepakbola tidak terikat oleh usia, jenis kelamin, agama, budaya, dan batasan etnik. Menurut Soekatamsi (1995: 11), sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang. Hampir seluruh permainan dilakukan dengan mengolah bola dengan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan seluruh anggota tubuhnya dengan kaki dan tangan. Gerakan yang lancar dan terkontrol mengekspresikan individualitasnya dalam olahraga beregu.

Pembinaan sepakbola mulai usia dini menjadi persemaian untuk menghasilkan bibit-bibit pemain sepakbola berbakat dan berkualitas untuk kemudian hari. Proses pembinaan harus serius dan tidak instan dengan program

pembinaan dan kepelatihan yang benar, agar pada pemain matang pada usia yang tepat. Anak-anak latih sepakbola terkadang tidak diberi pemahaman tentang apa yang harus dilakukan setelah menuntaskan pembelajaran dan pelatihan di sekolah-sekolah sepakbola (SSB). Masih banyak anak-anak latih sepakbola yang tidak mendapatkan materi pelatihan dan pembelajaran secara menyeluruh tentang gerak dasar dalam sepakbola, teknik, taktik, fisik, mental, cara bekerjasama secara tim dan yang lebih penting adalah pondasi yang kuat untuk menjadi seorang pemain sepakbola yang baik.

Prestasi sepakbola ditentukan oleh banyaknya faktor-faktor yang berpengaruh seperti sarana prasarana latihan, pemain-pemain yang berkualitas, kompetisi yang teratur dan tertata, dan yang terpenting adalah pelatih yang berpengetahuan dibidangnya. Ditambah lagi dengan kemajuan teknologi yang dapat mendukung berjalannya proses latihan. Pelatih yang memiliki pengetahuan luas terutama pada bidangnya akan lebih mudah dalam upaya meningkatkan kemampuan anak-anak latih. Pengetahuan muncul ketika

seseorang menggunakan indera dan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya, (Irmayanti Meliono,2007).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tersebar sekolah-sekolah sepakbola (SSB) yang mengikuti turnamen atau kompetisi kejuaraan tingkat kota dan provinsi yang rutin diadakan. Sekolah-sekolah sepakbola di DIY melakukan pembinaan anak-anak latih mulai dari usia 7 sampai dengan 15 tahun. Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, total jumlah sekolah sepakbola di wilayah DIY sebanyak 35 SSB, yang mempunyai pembinaan usia dini lengkap berjumlah 19 SSB. Mulai dari usia 7-9 tahun, 10-12 tahun, dan 13-15 tahun. Sekolah sepakbola (SSB) tersebut adalah SSB HW UMY, SSB GAMA, SSB Bharata, SSB MAS, dan SSB Browijoyo untuk wilayah kota Yogyakarta, SSB Rajawali dan SSB Handayani untuk wilayah Gunung Kidul, SSB HW Wates untuk wilayah Kulonprogo, SSB Persiba, SSB Baturetno, SSB Banguntapan, SSB Persopi ELTI, SSB Seta Muda dan SSB Putratama untuk wilayah Bantul, SSB Kalasan, SSB Minomartani, SSB Bina Putra Jaya, SSB ABBA JR, dan SSB MATRA untuk wilayah Sleman, dan

masih banyak lagi. Rata-rata sekolah sepakbola di DIY ini melakukan latihan 2 sampai 3 kali dalam seminggu.

Pelatih sepakbola di level anak usia dini tepatnya usia di bawah 12 tahun masih banyak yang belum memiliki lisensi kepelatihan sepakbola resmi dari PSSI maupun FIFA. Hal ini berakibat pada cara melatih oleh seorang pelatih terhadap anak latih. Ilmu kepelatihan yang terbatas dan belum berkembang membuat seorang pelatih kesulitan menyampaikan tujuan latihan lewat proses latihan yang dibuat kepada anak latihnya. Lisensi kepelatihan sepakbola sangat penting bagi pelatih sepakbola, selain sebagai pengakuan sebagai pelatih, juga dalam tahap mendapatkan lisensi akan mendapatkan ilmu tentang keseluruhan memainkan sepakbola mulai dari dasar-dasar sepakbola, pemahaman anak latih, sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Lisensi pelatih sepakbola berurutan mulai dari level dasar (anak usia dini) sampai level profesional.

Pelatih harus bisa memberikan suasana latihan yang menyenangkan dan tidak membosankan untuk anak latihnya. Materi-materi latihan yang diberikan dapat dimodifikasi agar tercipta suasana latihan yang nyaman dan menyenangkan. Hakikat proses pelatihan adalah

pendidikan dalam arti penyempurnaan kualitas atlet secara utuh agar dapat berdiri sendiri dalam pertandingan untuk mencapai juara (Suharno, 1989). Tujuan latihan tetap untuk memberikan pondasi gerak, teknik dasar yang baik dan benar bagi anak latih. Latihan-latihan dalam bentuk permainan dan gerak multilateral sangat cocok diterapkan untuk anak latih usia dini. Mulai dari usia dini, anak latih harus dibekali kemampuan gerak dan teknik dasar yang baik. Bentuk-bentuk latihan multilateral sangat bervariasi dan bermacam-macam.

Pembinaan multilateral merupakan fondasi dasar yang harus diberikan oleh pelatih disaat anak latih masih berada di kelompok usia dini. Multilateral yang juga disebut *multiskill* adalah pengembangan berbagai keterampilan dan kemamuan motorik (*motor ability*) dengan adaptasi berbagai kebutuhan beban lathan untuk mengembangkan adaptasi keseluruhan (Tudor O. Bumpa, 1999). Berdasarkan observasi dan penemuan penulis di lapangan, pelatih-pelatih sepakbola anak usia dini khususnya pada usia di bawah 12 tahun di wilayah DIY belum mengerti dan paham benar tentang multilateral. Latihan-latihan yang diberikan pada tiap sesi latihan hanya berupa teknik dasar

bermain sepakbola dan masih jarang sekali memberikan latihan gerak dasar dalam pembinaan dan pengembangan multilateral. Akibatnya pada jenjang usia selanjutnya anak latih belum menguasai gerak dasar yang baik dan benar.

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan pelatih sekolah sepakbola tentang pembinaan multilateral di SSB se Provinsi DIY. Yang selanjutnya peneliti kembangkan menjadi judul “Tingkat PengetahuanPelatih Sepakbola Usia Di Bawah 12 Tahun Tentang Pembinaan Multilateral Di SSB Se-DIY”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiono (2010: 21) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen angket dalam mengambil data dari sampelnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SSB GAMA, SSB Browijoyo, SSB MAS, SSB HW Kota, SSB Rajawali,

SSB Handayani, SSB HW Kulonprogo, SSB Persiba, SSB Baturetno, SSB Putratama, SSB Banguntapan, SSB Bina Putra Jaya, SSB MATRA, SSB Kalasan, SSB Minomartani. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan September 2018 di SSB se-DIY yang telah memenuhi kriteria.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:80). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 81). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah pelatih-pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun yang berada di wilayah DIY yang berjumlah 30 orang.

Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga hasil penelitian akan lebih mudah diolah

(Suharsimi Arikunto, 2007: 160). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pengetahuan dengan soal objektif untuk mengukur pengetahuan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tes buatan sendiri yang terdiri dari 27 butir pernyataan dengan benar-salah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang bertujuan untuk mengumpulkan data, menyajikan data, dan menentukan masing-masing nilai statistik. Sedangkan teknik perhitungan untuk masing-masing butir dalam angket ini menggunakan persentase. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dengan presentase. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, maka setiap jawaban dari data pernyataan diberi skor. Adapun alternatif jawaban dan skornya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Skor Alternatif Jawaban.

Alternatif	Skor	Skor
Jawaban	(+)	(-)

Jawaban Benar	1	0
Jawaban Salah	0	1

Untuk mencari besarnya frekuensi relatif (persentase) menurut Anas Sudjono (2010: 43) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = F : N \times 100\%$$

Keterangan: P= Persentase F= Frekuensi N= Jumlah Subjek.

Pengkategorian tersebut menggunakan skala lima menurut Iqbal Hasan (2002: 34) sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Penilaian.

NO	Kategori Penilaian	Skor %
1	Sangat Baik	80-100
2	Baik	65-79
3	Cukup	55-64
4	Kurang	45-54
5	Sangat	0-44

	Kurang	
--	--------	--

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis data akan diuraikan sebagai berikut:

A. Hasil Validitas Instrumen

Uji validitas butir instrumen ini dilakukan dengan menganalisis data hasil uji dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total menggunakan rumus korelasi product moment yang diolah dengan bantuan komputer SPSS 19. Butir dinyatakan valid jika r hitung lebih dari r kritis ($r_{kritis} = n^{-2}$ dari r tabel).

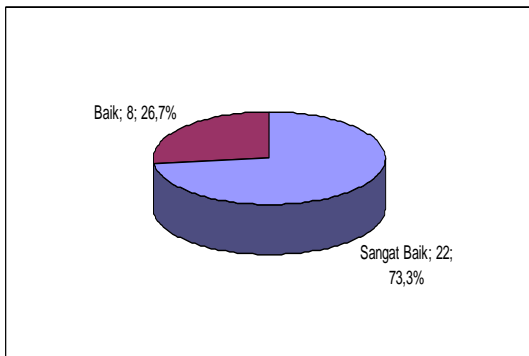
Setelah dilakukan analisis, apabila r hitung $> r$ tabel n ($0,707 = 0,349$, artinya Valid. Yang berarti butir tersebut valid. Dari hasil analisis tersebut terdapat 8 pernyataan yang gugur dari 35 pernyataan yang sah. Pernyataan yang gugur tersebut yaitu nomor 6, 9, 12, 16, 19, 28, 30, 34.

B. Hasil Reliabilitas Instrumen

Dari analisis yang dilakukan, didapatkan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ yang artinya Reliabel. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, jawaban dari responden telah direkapitulasi kemudian dianalisis didapatkan hasil:

Tabel Penilaian Responden:

Interval	Kategori	Frekuensi	%
80-100	Sangat Baik	22	73,3
65-79	Baik	8	26,7
Total		30	100



Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden (73,3%) nilai tingkat pengetahuan pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral responden yaitu sangat baik. Hal ini dapat diartikan, tingkat pengetahuan pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun tentang pembinaan multilateral responden dalam kategori sangat baik. Sangat baiknya tingkat pengetahuan pelatih ini didukung

oleh sebagian besar pelatih sepakbola usia di bawah 12 berusia antara 24 sampai 45 tahun. Meskipun sebagian besar tidak atau belum berlisensi yaitu sebanyak 18 pelatih (60%) yang menunjukkan bahwa, pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun mayoritas pelatih yang belum profesional. Selain lisensi, tingkat pengetahuan pelatih juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan turut pula berpengaruh terhadap mudah tidaknya seseorang memahami dan menyerap pengetahuan yang diperoleh. Tingkat pendidikan pelatih dalam penelitian ini mayoritas adalah lulusan sarjana.

KESIMPULAN ,IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN, SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Tingkat pengetahuan multilateral pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun di SSB Se-DIY masuk dalam kategori

sangat baik dengan frekuensi jumlah pelatih yaitu 22 orang dan presentase sebesar 73,3%.

2. Pelatih yang memiliki dan tidak memiliki lisensi kepelatihan sepakbola usia di bawah 12 tahun dalam penelitian ini disimpulkan sebagian besar pelatih yaitu sebanyak 18 orang atau 60% responden tidak atau belum memiliki lisensi kepelatihan sepakbola, lalu 12 orang atau 40% responden memiliki lisensi kepelatihan sepakbola.

3. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa pelatih yang memiliki lisensi kepelatihan sepakbola belum tentu lebih baik dari pelatih yang tidak memiliki lisensi kepelatihan sepakbola dalam hal tingkat pengetahuan pembinaan multilateral.

Implikasi

Pengetahuan merupakan informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dalam penelitian ini pengetahuan pelatih tentang pembinaan multilateral menjadi dasar dalam melakukan pembinaan dan pelatihan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan pelatih sepakbola

kelompok usia di bawah 12 tahun di SSB se-DIY masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya pembinaan multilateral kelompok usia di bawah 12 tahun tetap terjaga kualitasnya sekaligus terus mengembangkan pengetahuan-pengetahuan baru demi tercapainya prestasi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini tidak menggunakan keseluruhan sampel dari dalam populasi diakibatkan keterbatasan waktu, biaya, dan tempat yang tidak dalam jangkauan peneliti.

2. Penelitian ini hanya mengambil data responden atau sampel pelatih dari SSB yang sudah terdaftar secara resmi di ASSBI (Asosiasi Sekolah Sepakbola Indonesia) DIY.

3. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.

Saran

Saran untuk lebih meningkatkan tingkat pengetahuan dengan cara:

1. Perlu disarankan kepada pelatih sepakbola usia di bawah 12 tahun untuk mempelajari, memahami, dan menerapkan kepada anak latihnya tentang seluk beluk pembinaan multilateral. Latihan-latihan yang diberikan pada tiap sesi latihan lebih banyak pada latihan gerak dasar dengan baik dan benar dalam pembinaan dan pengembangan multilateral.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa disarankan untuk menambah variabel penelitian, misalnya motivasi pelatih, keahlian dasar pelatih, kemampuan pelatih, dan lain-lain yang diduga dapat meningkatkan tingkat pengetahuan pelatih sepakbola tentang pembinaan multilateral.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bompa, Tudor O. (1999). *Periodization Theory and Methodology of Training*. York University. Human Kinetic.
- Hasan, I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Irmayanti Meliono, dkk. (2007). *MPKT Modul*. Diambil tanggal 26 Agustus 2016, dari <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/07/konsep-dasar-pengetahuan.html>.
- Soekatamsi. (1995). *Teknik dan Taktik Bermain Sepakbola*. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Sudjono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta PT Raja GrafindoPersada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabets.
- Suharno. (1989). *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Yogyakarta: Makalah pada Penataran Pelatih Bolavoli Nasional.